

Pelatihan *Learning Management System* Untuk Guru SMAN Jogoroto Pada Masa Pandemi Covid-19

Fajar Indra Kurniawan^{1*}, Ronny Makhfuddin Akbar², Luki Ardiantoro³

^{1,2,3} Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Islam Majapahit

¹fajar@unim.ac.id, ²ronnyma.ft@unim.ac.id, ³ipan.ardianto@gmail.com

ABSTRAK

Proses Belajar Mengajar pada masa pandemi Covid-19 memaksa pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan kebijakan strategis penerapan kegiatan belajar di masa pandemi Covid-19 yang salah satunya adalah pembelajaran secara daring. Pembelajaran yang tadinya terbatas pada ruang dan waktu berkembang dengan pesat dan memunculkan LMS (*Learning Manajemen System*). Hal tersebut melatarbelakangi tim pengabdian untuk memberikan pelatihan “Peningkatan penggunaan Learning Manajemen System Bagi Guru SMAN Jogoroto”. Kegiatan ini diselenggarakan di Ruang Guru SMA Negeri Jogoroto dengan metode ceramah dan praktik langsung. Peserta pelatihan ini adalah 58 orang yang semuanya merupakan Guru Mata Pelajaran di SMAN Jogoroto. Kegiatan berlangsung selama 1 (satu) hari dengan durasi 5 (Lima) jam. Melalui kegiatan ini, diharapkan ketrampilan dan pemahaman peserta meningkat terkait penggunaan Learning Manajemen Sstem dengan memanfaatkan Chamilo. Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diketahui dari hasil kuisisioner responden yang sebagian besar memberikan penilaian yang sangat baik dari indikator Pemanfaatan LMS, Koneksi Internet Untuk Mengakses LMS, Aktivitas pengguna yang mendukung LMS, Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan LMS serta Kemudahan Aplikasi LMS.

Kata Kunci: *learning management system; chamilo; pembelajaran daring; covid-19*

ABSTRAK

The Teaching and Learning Process during the Covid-19 pandemic forced the government, in this case, the Ministry of Education and Culture, to issue a strategic policy for implementing learning activities during the Covid-19 pandemic, one of which was online learning. Learning that was limited to space and time grew rapidly and gave rise to an LMS. This activity was held in the Jogoroto State Senior High School Teacher Room with the lecture method and hands-on practice. The participants of this training were 58 people who were all subject teachers at SMAN Jogoroto. The activity lasts 1 day with a duration of 5 hours. Through this activity, it is hoped that the skills and understanding of the participants will improve regarding the use of the LMS by utilizing Chamilo. The success of this community service activity can be seen from the results of the questionnaire of respondents, most of which provide excellent assessments of the indicators of LMS Utilization, Internet Connection to Access LMS, User Activities that support LMS, Increased Knowledge and Skills of LMS and Ease of LMS Application.

Key Words: *learning management system; chamilo; online learning; covid-19*

Pendahuluan

Proses Belajar Mengajar pada masa pandemi Covid-19 memaksa pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan kebijakan strategis penerapan kegiatan belajar di masa pandemi Covid-19 yang salah satunya adalah pembelajaran secara daring, baik secara interaktif maupun non interaktif. Dalam Kebijakan tersebut melarang adanya pembelajaran tatap muka di sekolah bagi daerah yang masuk dalam kategori zona merah.

SMA Negeri Jogoroto berada di Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang yang merupakan zona merah dimana terdapat 5 kasus positif per tanggal 16 Agustus 2020 (Dinkes.jombangkab.go.id, 2020). Dampaknya sekolah terkendala oleh beberapa faktor untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang terintegrasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penting untuk dilakukan pelatihan media pembelajaran daring bagi guru di SMA Negeri Jogoroto untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru dalam menggunakan media pembelajaran secara daring di proses belajar mengajar. Penerapan media pembelajaran yang baik sangat membantu keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar (Muslih, 2016). Sehingga penggunaan media pembelajaran daring ini bisa meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan pendekatan *Student Center Learning* seperti *e-learning* atau *virtual class* (Sohibun & Ade, 2017).

Secara umum, *Learning Management System* dapat dijadikan media pembelajaran yang sangat efektif apabila diterapkan pada proses belajar mengajar yang kemudian mampu mempengaruhi tiga aspek proses pembelajaran, yaitu aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Abid Azhar & Iqbal, 2018). Pelatihan media pembelajaran daring ini menggunakan *e-learning* yang merupakan usaha untuk membuat transformasi pembelajaran klasikal ke dalam bentuk digital yang memanfaatkan teknologi internet (Hernawati, 2011). Pada pelatihan ini menggunakan *Learning Management System* (LMS) dengan memanfaatkan Chamilo sebagai medianya.

Learning Management System (LMS) memiliki berbagai fitur dan fasilitas yang dapat dimanfaatkan dalam mendukung proses pembelajaran jarak jauh oleh pengajar (Putri, Ani, & Dewi, 2019), dan bersifat fleksibel, aplikasi berbasis LMS dapat diimplementasikan pada materi saintifik, sochum, dan materi-materi pembelajaran dalam dunia pendidikan (Tumengkol, 2020). Dekade ini banyak Aplikasi online yang dimanfaatkan oleh guru secara masif untuk mendukung keberlanjutan proses pembelajaran di satuan pendidikan. (Harefa & Sumiyati, 2020)

Chamilo adalah *Learning Management System* (LMS) yang memungkinkan kita membuat sekolah virtual untuk proses belajar mengajar. Chamilo telah dikembangkan berbasis open-source dengan lisensi GNU / GPLv3. Saat ini, ini digunakan oleh lebih dari 500.000 pengguna di berbagai kelompok usia di lebih dari 25 negara (Chamilo, 2020).

LMS Chamilo memiliki beragam fitur yang lengkap untuk digunakan dalam proses belajar mengajar dimana guru dapat Membuat Materi Mata Pelajaran dalam bentuk Dokumen, Audio, Video dan Gambar yang disesuaikan dengan standart kompetensi dan kompetensi dasar siswa. Siswa juga dapat mengikuti ujian secara daring dimana siswa dituntut lebih mandiri dalam menjawab soal dikarenakan fitur pengacakan soal dan opsi jawaban. Beberapa fitur Chamilo yang lain adalah Penugasan, Pengumuman, Forum, chatting, Tautan, Survey, Glosarium, Agenda, Progres kemajuan belajar, statistik, dan

pelaporan serta yang paling penting adalah lebih mudah diimplementasikan dari sisi administrator, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru dan siswa.

Dengan menggunakan LMS Chamilo sebagai media pembelajaran daring dapat mempermudah interaksi sekolah dan orang tua dalam proses belajar mengajar serta memantau perkembangan pembelajaran anak didiknya di masa pandemi ini. Model pengajaran *Learning Management System* adalah sebuah kesatuan perangkat lunak yang secara komprehensif terintegrasi pada berbagai fitur untuk pengiriman dan pengelolaan materi (Riad & El-Ghareeb, 2008). Hal ini dapat menjadi solusi dimana sebagian besar siswa ketika belajar materi pelajaran kurang memahami dengan baik isi dari pokok bahasan yang di ajarkan. Sedangkan waktu tatap muka dapat dikatakan kurang untuk melakukan interaksi guru dan siswa dikarenakan batasan waktu jam pelajaran.

Tentunya dari fitur yang ada pada LMS Chamilo ini jelas melebihi syarat minimal pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan saat ini, sehingga kualitas belajar mengajar lebih efektif dan efisien. siswa memiliki fleksibilitas waktu dan tempat, sehingga dapat melakukan akses materi yang telah disediakan oleh bapak/ibu guru

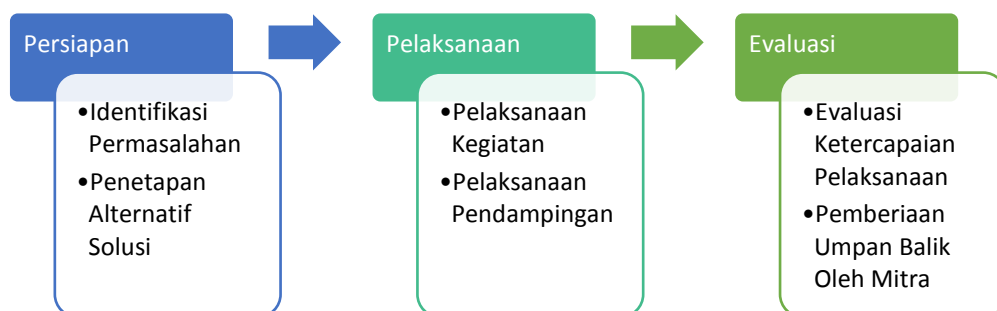


Gambar 1: Tahap Pelaksanaan Pelatihan LMS Chamilo

kapanpun dan dimanapun. Aplikasi *Learning Manajemen System*, ternyata mampu memberikan solusi terhadap segala permasalahan kegiatan Belajar Mengajar di SMA Negeri Jogoroto. Dengan menerapkan skema ini di SMA Negeri Jogoroto, diharapkan hal ini mampu menjadi role model untuk diterapkan di tempat lainnya.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari tiga tahapan yakni persiapan untuk identifikasi masalah dan penetapan solusi, pelaksanaan atau pendampingan mitra, dan evaluasi pelaksanaan beserta umpan balik. Rician tahapan bisa dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2: Tahapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pendampingan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan dan Peningkatan Pembelajaran Daring Berbasis *Learning Management System* untuk guru SMAN Jogoroto. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode praktek secara langsung dan metode ceramah.

Hasil dan Pembahasan

Tahap persiapan, sebelum dimulai kegiatan praktikum diawali dengan pengenalan tentang LMS dan aplikasi Chamilo. Pengenalan digunakan untuk membantu Guru dalam menggunakan media pembelajaran daring sebagai proses untuk belajar. Kegiatan pelatihan ini bertempat di ruang Guru yang diadakan pada tanggal 8 Juli 2020.

Tahap pelaksanaan, masing-masing peserta menggunakan 1 unit laptop selama praktik berlangsung dan diberikan modul untuk memudahkan dalam proses praktikum, proses kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1. Kegiatan dilaksanakan dalam 1 (satu) hari dengan durasi pelatihan adalah ± 5 (lima) jam, terdiri dari :

1. 30 menit pengenalan LMS Chamilo
2. 240 menit untuk pelatihan dengan tiga sesi
3. 30 menit untuk evaluasi keseluruhan materi.

Adapun pembagian materi pelatihannya adalah sebagai berikut :

- Sesi 1 untuk Pembuatan materi LMS, menggunakan teks, memasukkan gambar dan menyisipkan video pembelajaran
- Sesi 2 untuk Membuat Penugasan, dimana guru membuat tugas, mempublikasikan tugas dan melakukan koreksi tugas yang telah diberikan kepada siswa
- Sesi 3 Untuk Membuat evaluasi belajar dalam bentuk tes, membuat pertanyaan, setting tes, mempublikasikan tes dan mengelola hasil tes.

Tahap evaluasi, evaluasi keberhasilan kegiatan pelatihan ini dilakukan setelah masing masing sesi pelatihan dan pada akhir kegiatan. Setiap sesi pelatihan dilakukan evaluasi kemudian dilanjutkan evaluasi materi secara keseluruhan di akhir kegiatan.

Indikator keberhasilan kegiatan ini dilihat dari respon positif dari para peserta melalui evaluasi yang diberikan. Evaluasi kegiatan juga dilakukan dalam bentuk kuesioner yang diisi peserta, terkait dengan kegiatan yang telah diikuti. Luaran yang dihasilkan adalah kemampuan peserta dalam menggunakan LMS dengan aplikasi Chamilo. Peserta diberikan sertifikat sebagai bukti keikutsertaan dalam pelatihan ini. Melalui pelatihan ini, diharapkan para guru dapat memanfaatkan dan menerapkan teknologi informasi sebagai media untuk belajar. Sehingga guru dapat kreatif memanfaatkan LMS dan mengurangi penggunaan internet untuk hal-hal yang tidak mendukung pendidikan. Selain itu guru dapat melakukan proses belajar yang tidak terpaku pada ruang kelas dan jam sekolah. Sehingga proses belajar juga tetap dapat dilakukan di luar jam dan area sekolah.

Analisis hasil ini diperoleh berdasarkan kuisisioner yang telah diberikan, pemberian kuisisioner bertujuan untuk mendukung data yang telah didapat yang nantinya akan diolah dan menghasilkan suatu kesimpulan bagi penelitian. Dari Hasil kuisisioner responden dapat diketahui bahwa responden memiliki profil latar belakang dan pengalaman yang berbeda pada LMS. Mulai dari Usia, Jenis Kelamin, Pengalaman Mengajar, Frekuensi Mengakses Internet dan terakhir adalah Frekuensi Mengakses LMS. Seperti ditunjukkan oleh Tabel 1 Profil Responden.

Analisis hasil instrumen kuisisioner yang dibuat dalam bentuk skor lima poin dengan model *likert scale*. Dengan total 41 responden dari guru SMAN Jogoroto, kuisisioner ini berisi pertanyaan seputar kesan responden saat menggunakan LMS yang terdiri dari 18 pertanyaan dan terbagi menjadi 5 kategori.

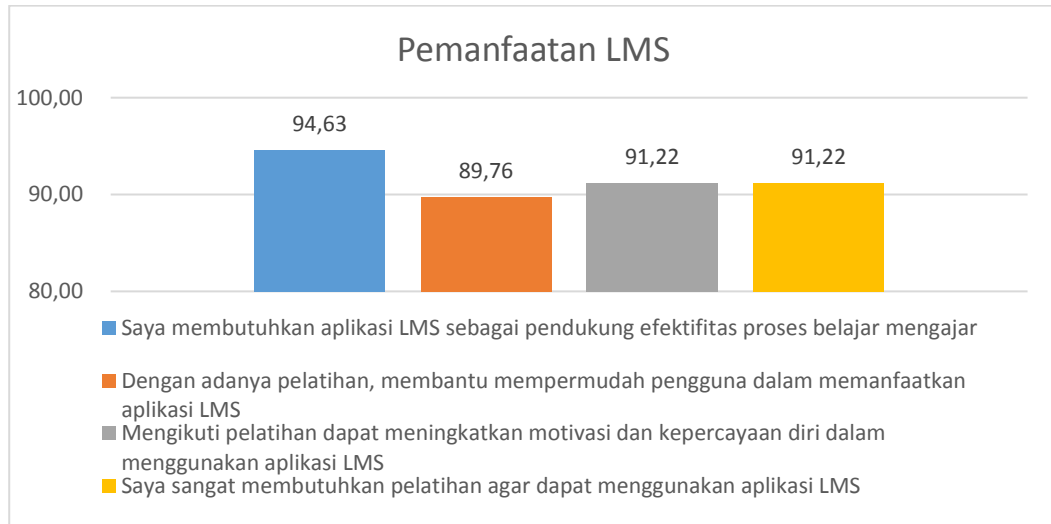
Tabel 1: Profil Responden

Usia	Jenis Kelamin	Pengalaman Mengajar	Frekuensi Mengakses Internet	Frekuensi Mengakses LMS
18-23 tahun : 0	P : 26	<=10 thn : 10	1. <= 2 jam/hari : 7	Belum Pernah : 33
24-35 tahun : 9	L : 15	11-20 thn : 13	2. 2 jam/hari : 13	Jarang : 3
36-45 tahun : 5		21-30 thn : 13	3. 5 jam/hari : 11	Cukup Sering : 5
46-50 tahun : 11		31-40 thn : 5	4. 8 jam/hari : 4	Sering : 0
>= 51 tahun : 16		>= 40 thn : 0	5. >= 10 jam/hari : 6	Sering Sekali : 0

Dari data Hasil kuisisioner, selanjutnya menggunakan rumus 1 untuk menghasilkan persentase uji data. Berdasarkan analisis perhitungan akhir diperoleh persentase 82.47%. Skor tersebut menunjukkan bahwa penerimaan responden terhadap LMS telah sesuai dan jika diinterpretasikan dengan skala *Likert* termasuk kategori baik. Dari hasil Evaluasi Kuisisioner, maka dapat disimpulkan bahwa LMS telah memiliki aspek nilai Penerimaan responden yang baik dan layak digunakan untuk mendukung pengelolaan proses belajar mengajar.

$$\text{Prosen Uji} = \frac{\text{Hasil Yang Diperoleh}}{\text{Hasil Maksimal}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

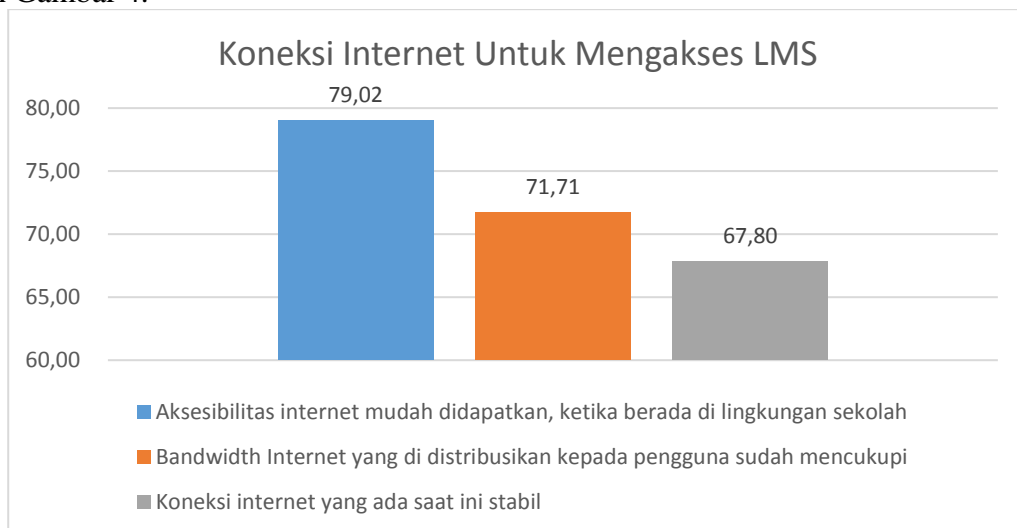
Selain itu Terdapat 5 kategori pada Kuisisioner yaitu Pemanfaatan LMS, Koneksi Internet Untuk Mengakses LMS, Aktivitas pengguna yang mendukung LMS, Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan LMS serta Kemudahan Aplikasi LMS. Berdasarkan kategori tersebut, dapat dirangkum bahwa peserta memiliki beberapa tanggapan mengenai LMS.



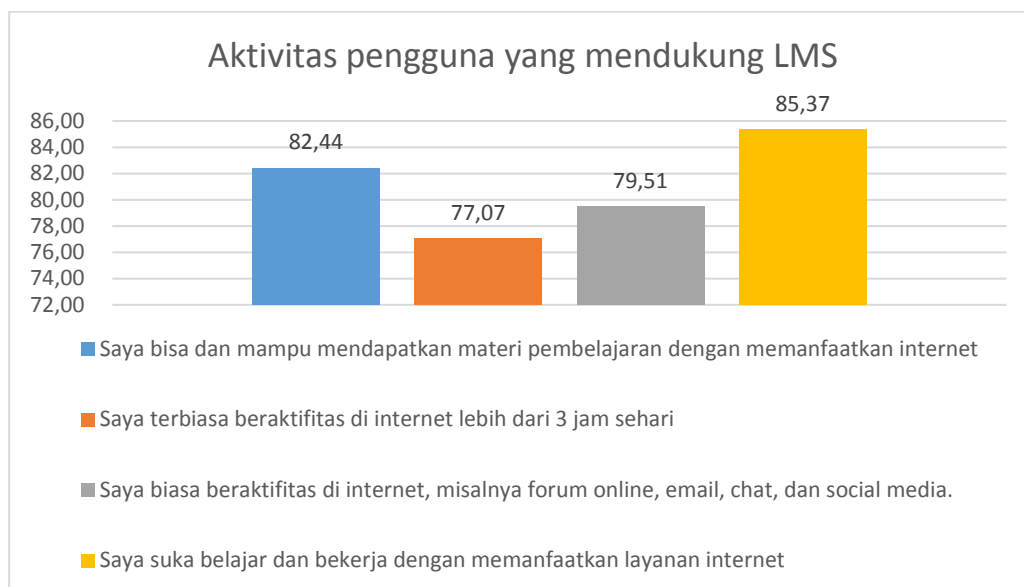
Gambar 3: Grafik Pemanfaatan LMS

Hasil evaluasi responden dalam hal Pemanfaatan LMS seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 3 menyatakan membutuhkan aplikasi LMS sebagai pendukung efektifitas proses belajar mengajar sebesar 94.63%, Membantu mempermudah pengguna dalam memanfaatkan aplikasi LMS sebesar 89.76%, Serta dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri dalam menggunakan aplikasi LMS sebesar 91.22% dan yang terakhir responden sangat membutuhkan pelatihan agar dapat menggunakan aplikasi LMS Sebesar 91.22%.

Koneksi internet menjadi salah satu bagian penting dalam keberhasilan implementasi LMS, dimana 79.02% menyatakan Aksesibilitas internet mudah didapatkan, ketika berada di lingkungan sekolah, kemudian Bandwidth Internet yang di distribusikan kepada pengguna sudah mencukupi sebayak 71.71% dan Koneksi internet yang ada dirasa cukup stabil dengan hasil responden sebesar 67.80% yang ditunjukkan oleh Gambar 4.



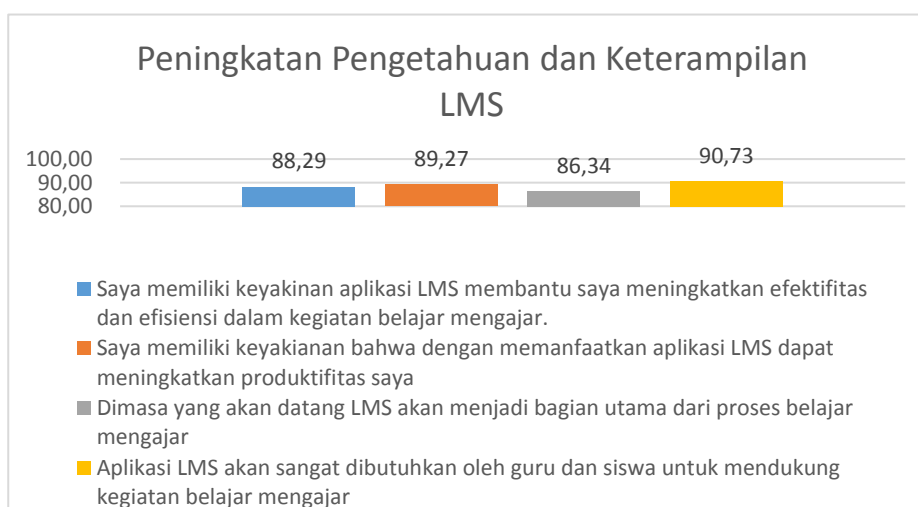
Gambar 4: Grafik Koneksi Internet Untuk Mengakses LMS



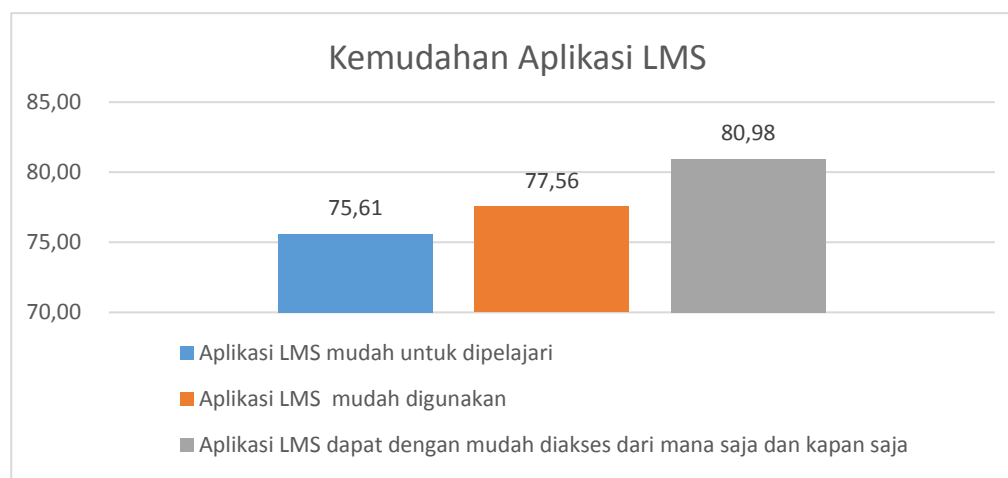
Gambar 5: Grafik Aktifitas Pengguna yang Mendukung LMS

Aktivitas yang mendukung LMS dibutuhkan guru untuk membuat materi yang bervariasi agar lebih mudah dipahami siswa. Dari hasil kuisisioner pada Gambar 5 diketahui bahwa sebesar 82.44% guru mampu mendapatkan materi pembelajaran dengan memanfaatkan internet dan 77.07% guru terbiasa beraktifitas di internet lebih dari 3 jam sehari. Kemudian tentang pemanfaatan forum online, email, chat, dan social media sebesar 79.51% serta guru senang belajar dan bekerja dengan memanfaatkan layanan internet sebesar 85.37%.

Salah satu alat ukur keberhasilan dari pelatihan ini tentunya dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan bapak/ibu guru. Berdasarkan Hasil Kuisisioner Gambar 6, responden memiliki keyakinan aplikasi LMS membantu meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan belajar mengajar sebesar 88.29%. Sedangkan sebesar 89.27% memanfaatkan aplikasi LMS dapat meningkatkan produktifitas responden. LMS akan menjadi bagian utama dari proses belajar mengajar dirasakan oleh responden sebesar 86.34% serta 90.73% merasa LMS akan sangat dibutuhkan oleh guru dan siswa untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.



Gambar 6: Grafik Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan LMS



Gambar 7: Grafik Kemudahan Aplikasi LMS

Kemudahan Aplikasi LMS juga hal yang perlu dipertimbangkan agar dalam kelangsungan implementasi LMS dapat berjalan dengan lancar. Hasil Kuisioner Responden menyatakan 75.61% Aplikasi LMS Mudah untuk dipelajari, 77.56% menyatakan mudah digunakan dan sebesar 80.89% dapat dengan mudah diakses dari mana saja dan kapan saja. Hasil dapat dilihat pada Gambar 7.

Kesimpulan

Penggunaan Learning Manajemen System Bagi Guru SMAN Jogoroto menjadi salah satu solusi dalam penerapan kegiatan belajar secara daring di masa pandemi Covid-19. Pelatihan Peningkatan Learning Management System Bagi Guru SMAN Jogoroto merupakan suatu kegiatan yang berdampak positif bagi para peserta. Dengan pelatihan ini, peserta memperoleh pengetahuan tentang manfaat LMS Chamilo pada proses belajar secara daring dan dapat menggunakan fitur-fitur yang disediakan sebagai media pembelajaran yang tidak terpaku pada ruang kelas dan waktu saja. Peserta pelatihan dapat memanfaatkan teknologi informasi sebagai media untuk, mengelola materi, membuat penugasan dan mengelola tes sebagai media pendukung kegiatan belajar mengajar. Hampir seluruh peserta pelatihan sepakat bahwa LMS Chamilo dapat membantu proses belajar mengajar. Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diketahui dari hasil kuisioner responden yang sebagian besar memberikan penilaian yang sangat baik dari indikator. Pemanfaatan LMS, Koneksi Internet Untuk Mengakses LMS, Aktivitas pengguna yang mendukung LMS, Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan LMS serta Kemudahan Aplikasi LMS.

REFERENCES

- Abid Azhar, K., & Iqbal, N. (2018). Effectiveness of Google Classroom: Teachers' Perceptions. *Prizren Social Science Journal*, 2(2), 52–66.
- Chamilo. (2020). Chamilo-What is it. Retrieved August 4, 2020, from https://docs.chamilo.org/admin-guide/chamilo-_what_is_it

- Dinkes.jombangkab.go.id. (2020). Data Covid-19 Kabupaten Jombang. Retrieved August 16, 2020, from <https://dinkes.jombangkab.go.id/data-covid-19-kabupaten-jombang>
- Harefa, N., & Sumiyati, S. (2020). Persepsi Siswa terhadap Google Classroom sebagai LMS pada masa Pandemi Covid-19. *Science Education and Application Journal*, 2(2), 88. <https://doi.org/10.30736/seaj.v2i2.270>
- Hernawati, K. (2011). E-Learning Adaptif Berbasis Karakteristik Peserta Didik. *Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA*, 1–10. Retrieved from <http://eprints.uny.ac.id/7174/1/PM-9 - Kuswari Hernawati.pdf>
- Muslih, M. (2016). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT pada Lembaga Pendidikan Non-Formal TPQ. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 16(2), 215. <https://doi.org/10.21580/dms.2016.162.1090>
- Putri, G. K., Ani, Y., & Dewi, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Google Classroom Effect Of Google Classroom-Based Distance Learning Model. *Al-Fikrah*, 2(1), 60–79.
- Riad, A. M., & El-Ghareeb, H. A. (2008). A service oriented architecture to integrate mobile assessment in learning management systems. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 9(2), 200–219. <https://doi.org/10.17718/tojde.14156>
- Sohibun, S., & Ade, F. Y. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 121. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2177>
- Tumengkol, A. A. (2020). Pengalaman Pembelajaran Berbasis Blended Learning Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar Menggunakan Google Classroom Pada Mahasiswa Geografi. *Jurnal Episentrum*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.36412/jepst.v1i1.1809>